

***CREDIBILITY AND ACCURACY OF VIRTUALIZATION OF AUDITING ON
ASSESSMENT QUALITY AND AUDITOR OPINION***

**KREDIBILITAS DAN AKURASI VIRTUALISASI AUDITING TERHADAP
KUALITAS ASSESMENT DAN OPINI AUDITOR**

Riski Firmansyah¹, Dwi Suhartini², Erna Sulistyowati³

Program Studi Megister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2,3}

20062020023@student.upnjatim.ac.id¹, dwisuhartini.ak@upnjatim.ac.id²,
ernas.ak@upnjatim.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to examine the credibility and accuracy of auditing conducted virtually on the quality of assessments and the resulting auditor opinions. This research analyzes directly with qualitative methods to determine the extent of the credibility and accuracy of virtual auditing on assessments and the resulting auditor opinions. Based on the results of interviews from direct practitioners with sufficient and professional experience, providing an understanding of virtual auditing in the modern era and automation in an in-depth and accurate manner. Overall, Virtual Audit has a positive impact on the quality of assessments and auditor opinions by increasing efficiency, objectivity, and transparency, although it also faces challenges that need to be overcome to ensure its successful implementation.

Keywords: *Virtual Auditing, Credibility and Accuracy, Assessment Quality and Auditor Opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kredibilitas dan akurasi auditing yang dilakukan secara virtual terhadap kualitas assesment dan opini auditor yang dihasilkan. Penelitian ini menganalisa secara langsung dengan metode kualitatif untuk mengetahui sejauh mana kredibilitas dan akurasi virtual auditing terhadap assesment dan opini auditor yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dari praktisi langsung dengan pengalaman yang telah memadai dan profesional, memberikan pemahaman mengenai audit virtual di era modern dan automasi secara indepth dan akurable. Secara keseluruhan, Virtual Audit memberikan dampak positif terhadap kualitas asesmen dan opini auditor dengan meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan transparansi, meskipun juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

Kata Kunci: Virtual Auditing, Kredibilitas dan Akurasi, Kualitas Assesment dan Opini Auditor

PENDAHULUAN

Revolusi industri mendorong sistem otomatisasi dalam semua aktivitas manusia. Penggunaan teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia, tetapi juga telah menjadi basis kegiatan bisnis atau pekerjaan lainnya secara (Muravskyi et al., 2022). Fenomena ini tentu juga membuat layanan financial hingga auditing oleh auditor external (KAP) sdapat dilakukan secara daring atau melalui internet guna bertujuan efektifitas dan efisiensi. Kegiatan auditing yang semula dilakukan secara inspeksi offline dan mengharuskan auditor meninjau

langsung, saat ini dapat dilakukan secara online.

Era modern terbaru seperti saat ini, membuat semua kegiatan bisnis baik dari pengakuan, penilaian, hingga pencatatan dan pelaporan telah dilakukan secara simultan dengan satu kali perlakuan dengan media penyimpanan yang dimuat dalam satu data besar (*big data*). Hal seperti ini tentunya akan memudahkan kebutuhan atau keterkaitan atas kepentingan bisnis lainnya seperti auditing oleh pihak external perusahaan tentu akan sangat bisa dilakukan secara daring atau online tanpa harus saling bertemu. Sebut saja

perlakuan digitalisasi auditing ini sebagai *virtual auditing*.

Virtual auditing sebenarnya telah diterapkan secara efektif ketika pandemi covid 19 kemarin. Namun istilah *virtual auditing* ini telah lama dibahas oleh auditor besar di Eropa dengan sebutan *remote audit*. *Remote auditing* merupakan substitusi dari pendekatan *onsite-visit* yang selama ini diterapkan oleh auditor. *Remote auditing* dilakukan dengan prosedur dimana auditor memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta analisis data.

Berdasarkan pemaparan dalam salah satu artikel yang diterbitkan IIA (2020), tahapan yang ditempuh oleh auditor dalam *remote auditing* melakukan kunjungan lapangan di masa pandemi dapat digantikan dengan bantuan teknologi berupa *live-conference*, *live-streaming*, maupun dilakukan perekaman secara manual dan dikirimkan ke auditor dalam format video (Setyarini, 2022).

Proses ini digunakan untuk menghimpun dan menilai bukti, berinteraksi dengan auditee, dan melaporkan keakuratan data keuangan (Rumetna et al., 2022). ISO & IAF (2020) menambahkan bahwa *remote auditing* mengacu pada penggunaan TIK untuk melakukan proses audit yang dilakukan ketika metode tatap muka tidak memungkinkan. Dengan demikian, *remote auditing* mengkombinasikan teknik audit konvensional dengan teknologi modern seperti *video conference*. Terdapat dua pendekatan dalam melakukan *remote auditing* yaitu dilakukan sebagian atau seluruhnya di luar lokasi (Tabiban et al., 2022).

Pemahaman auditor tentang teknologi informasi dan kontrol terkait audit membantu auditor mempelajari lebih lanjut tentang sistem informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan serta isu-isu yang muncul dalam bidang

tersebut. Oleh karena itu, jarak waktu dan lokasi bukan lagi menjadi suatu masalah bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Adanya teknologi dalam proses audit juga menjadikan proses kerja audit menjadi lebih efisien dan efektif dengan kualitas audit yang ada diharapkan tetap terjaga dan terpercaya. Bukti pemeriksaan yang diperoleh secara handal tidak dapat dilepaskan dari risiko yang menyertainya, misalnya berkaitan dengan keabsahan dari data atau bukti audit yang ditemukan (Nabila et al., 2022).

Berbagai bukti yang digunakan dalam praktik audit jarak jauh diperoleh dalam bentuk format digital yang rentan dengan praktik penyadapan sehingga perlu mempertimbangkan keamanan dari data audit. Risiko lain yang berkaitan dengan data digital adalah berkaitan dengan akurasi data atau keandalan data, misalnya praktik manipulasi data secara digital. Hal ini tidak dapat dianggap remeh karena dapat mengurangi keakuratan data atau bukti audit yang akan digunakan. Auditor harus mempertimbangkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah praktik manipulasi dengan cara melakukan verifikasi keabsahan data.

Sehubungan dengan risiko-risiko tersebut, maka digitalisasi pada profesi audit harus menjadi suatu pertimbangan yang harus diantisipasi dengan baik, khususnya dalam situasi yang disruptif. Melihat bahwa kualitas dokumen yang berkaitan dengan pemeriksaan harus memenuhi keandalan, maka auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptisisme profesional (IAPI, 2020).

Puspanugroho et al., (2022) mengatakan bahwa untuk saat ini khususnya di Indonesia proses auditing masih cenderung dilakukan secara konvensional pada umumnya dan berbasis offline. Kecenderungan ini

dilandaskan karena tingkat kemampuan auditor external, terutama KAP lokal pribumi yang tergolong belum memiliki kapasitas mengenai digitalisasi dan virtualisasi di rana auditing.

Penelitian senada juga mengatakan bahwa di Indonesia sendiri digitalisasi dalam kegiatan auditing belum bisa dikatakan harus segera diterapkan. Hal ini dilandaskan karena kegiatan utama dari *auditee* yang juga belum sepenuhnya menerapkan operasional manajerial dan keuangan mereka berbasis digitalisasi dan komputerisasi. Baik sektor private maupun publik. Selain itu, belum bisa diterapkannya auditing berbasis virtual dikarenakan kemampuan daripada auditor external itu sendiri, yang belum sepenuhnya memahami teknologi informasi, digitalisasi dan virtualisasi kinerja auditing (Heryati et al., 2022).

Zuraidah & Sulthon, (2022) tidak sependapat dengan penelitian di atas. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses auditing secara virtual harus segera diterapkan karena sangat dinilai efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya. Virtualisasi auditing atau dengan istilah remote audit sebenarnya sudah sejak lama diterapkan di eropa dan amerika untuk mempermudah pekerjaan mereka tanpa harus memakan biaya dan waktu yang relatif tidak efektif dan efisien.

Sri Mulyani selaku menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa saat ini dunia teknologi semakin canggih dan sangat menjunjung tinggi efektifitas dan efisiensi. Beliau juga mengatakan mengenai auditing berbasis virtualisasi dan web. Harapannya di Indonesia proses auditing sudah bisa dilakukan secara virtual dan web guna mempercepat proses pemeriksaan. Namun beliau juga mengkhawatirkan akan ada banyak celah dan kekurangan

jika auditing virtual ini belum dikaji secara matang. Salah satunya dapat mengurangi kredibilitas dari pada bukti-bukti audit yang nantinya berpengaruh terhadap kualitas opini auditor.

Dalam era digital, virtualisasi auditing menjadi semakin relevan dan penting dalam pelaksanaan audit yang efisien dan efektif. Virtualisasi auditing mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk melaksanakan audit secara jarak jauh, memungkinkan auditor untuk mengakses data dan informasi tanpa harus berada di lokasi fisik klien. Artikel ini akan membahas pengaruh kredibilitas dan akurasi virtualisasi auditing terhadap kualitas asesmen dan opini auditor.

Uraian singkat pada latar belakang ini membuat peneliti ingin meninjau kembali dalam menganalisa bagaimana virtualisasi auditing mampu *on going* di Indonesia dengan mampu meminimalkan resiko-resiko audit, *audit report lag*, audit tenour, keabsahan bukti audit hingga kredibilitas dan akurasi atas assesment dan opini auditor. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penulis ingin meninjau dan menganalisa skema audit yang dilakukan pada era komputasi teknologi dan internet saat ini dilakukan secara remote dengan mempertimbangkan hasil audit yang kredible sehingga nantinya assesment dan opini auditor tidak terjadi suatu penurunan kualitas atau akurasi dan keamanan datanya tetap terjaga. Sehingga nantinya penerapan virtualisasi auditing ini bisa dilakukan secara penuh.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory digunakan oleh perusahaan untuk proses menjalankan bisnisnya dengan melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik modal (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Sunarsih et al. (2021) hubungan agensi muncul ketika terdapat inkonsistensi kepentingan dan tidak selarasnya informasi antara principal dengan agent yang mana terdapat seseorang atau lebih principal yang memberikan pekerjaan kepada orang lain untuk mengelola informasi perusahaan serta mendelegasikan wewenang dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Dimana principal mempunyai peran sebagai pihak yang membagikan informasi kepada pihak agent untuk mengelola informasi yang selanjutnya akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan (Siahaan et al., 2019).

Agency theory menyebutkan bahwa konflik timbul karena adanya kepentingan yang bertolak belakang antara principal dan agent sehingga memerlukan pihak ketiga yang bersifat independen sebagai penengahnya. Sehingga, auditor eksternal yang bersifat independen diberikan wewenang oleh perusahaan (principal) sebagai penengah atau sebagai pihak ketiga independen. Dengan ini, terciptanya hubungan perikatan atau kontrak antara auditor dengan manajemen sebagai kliennya atau perikatan antara principal dengan agent (Makhabati & Adiwibowo, 2019).

Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) ialah teori yang mengemukakan bahwa adanya suatu sinyal atau isyarat yang diberikan oleh pihak pengirim (pemilik informasi) yang mana berupa informasi yang menggambarkan adanya kondisi yang bermanfaat dan relevan bagi pihak penerima (Spence, 1973). Menurut Sabella et al. (2021), terdapat 2 jenis sinyal yang didapat dari pemberian informasi di laporan keuangan, yaitu sinyal *good news* (baik) dan sinyal *bad news* (buruk). Teori sinyal mengatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara

kedua belah pihak dari dalam perusahaan dan luar perusahaan yang mana manajemen lebih mengenal kondisi yang terjadi di dalam perusahaan dan peluang di masa depan daripada pihak luar perusahaan, sehingga dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi, perusahaan sebagai pihak yang mempunyai informasi harus melepaskan sinyal kepada investor (pihak luar) dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan (Kosasih & Arfianti, 2020).

Kualitas Audit

Kualitas audit bisa dikatakan juga sebagai kualitas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Berdasarkan SPAP (2011) audit auditor yang berkualitas tinggi jika standar auditnya sudah diterapkan. Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor dapat mendapatkan dan menyampaikan adanya pelanggaran yang terjadi di sistem akuntansi klien yang berdasarkan pada standar audit yang sudah disahkan. Penting bagi auditor untuk dapat menambahkan tingkat kualitas auditnya, agar dapat menumbuhkan kepercayaan public mengenai keakuratan dan validitas terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Menurut penelitian Chandra Wulan Atika Sari (2021) mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit selama pandemi Covid-19 disimpulkan bahwa risiko audit saling berkaitan dengan kualitas audit dan semakin seorang auditor menerima tingkat ketidakpastian, semakin tinggi kualitas auditnya. Semakin akurat opini auditor terhadap kelangsungan usaha semakin baik pula kualitas auditnya.

Audit Kinerja

Audit Operasional atau Audit Manajemen atau bisa disebut juga dengan Audit Kinerja adalah audit yang dilakukan guna meninjau efisiensi dan efektivitas kegiatan di organisasi untuk sampai pada tujuan organisasinya, efisiensi dilakukan untuk mengukur bagaimana pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah diputuskan, dilain sisi efektivitas dilakukan untuk mengukur bagaimana kebijakan organisasi dalam sampai pada tujuannya (Arfiah, 2012). Audit kinerja adalah proses sistematis yang dilaksanakan oleh auditor untuk mendapatkan dan mengkaji ulang bukti secara objektif. Berdasarkan PP No 60 Tahun 2008 pasal 50 ayat (2). Audit kinerja merupakan audit atas pengendalian keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga negara atau instansi pemerintah. Audit kinerja berfokus pada peristiwa ekonomi yang mengilustrasikan kinerja suatu entitas atau fungsi yang diaudit. Didalam audit kinerja terbagi dalam 3 elemen yaitu (1) Analisis hasil program, (2) Analisis ekonomi dan (3) Efisiensi dan analisis ketaatan, dibuat dengan tujuan meringankan auditor untuk mencapai tujuan audit kinerja.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah teknologi yang dapat menolong dalam membuat, merevisi, menyimpan, mengkomunikasikan dan memberikan informasi. Dengan adanya pemakaian TI ini mampu meningkatkan adanya pengendalian internal dengan menambahkan tindakan pengendalian baru yang dikerjakan oleh komputer (Amani,dkk, 2017). Auditor internal dan external dituntut untuk bisa lebih lagi meningkatkan keterampilannya dalam bidang teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan tugasnya

dengan baik. Elemen penting yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dari proses bisnis sebuah perusahaan salah satunya adalah dengan penggunaan teknologi. Selain itu juga, TI ini mampu menaikkan pengendalian internal melalui tahap pengendalian yang baru menggantikan pengendalian manual yang biasanya rentan terhadap kesalahan manusia (Setiatin, 2018).

Remote Auditing Berbasis Teknologi

Remote auditing atau yang disebut juga dengan audit jarak jauh merupakan salah satu metode baru dalam bidang audit yang dikembangkan akibat pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir ini. *Remote auditing* ini didukung dengan penggunaan informasi dan teknologi komunikasi agar tugas audit dapat dilakukan secara efisien dan dapat memenuhi tugasnya dalam proses audit selama periode tertentu (A. A. E. Serag, 2021). Penelitian (A. A. E. Serag, 2021) juga menyampaikan bahwa metode audit ini memiliki banyak keuntungan, beberapa diantaranya yaitu : - Meningkatkan efisiensi audit : auditor dapat menjangkau dan berinteraksi dengan pihak bersangkutan, serta mengumpulkan dan menganalisis data dimana saja dibantu dengan teknologi informasi. - Memudahkan mengidentifikasi dan memantau risiko : dengan bantuan sistem audit berkelanjutan, auditor dapat memantau pengendalian internal yang memiliki potensi kecurangan dan dapat merespon dari jarak jauh. - Menghemat waktu dan tenaga : auditor dapat melakukan prosedur audit secara online atau jarak jauh tanpa harus mengunjungi lapangan langsung, sehingga menghemat tenaga dan waktu auditor. *Remote auditing* merupakan substitusi dari pendekatan *onsite-visit* yang selama ini diterapkan oleh auditor.

Berdasarkan pemaparan dalam salah satu artikel yang diterbitkan IIA (2020), tahapan yang ditempuh oleh auditor dalam *remote auditing* sebenarnya sama dengan *onsite-visit*, dimulai dengan *entry-meeting*, meninjau dokumen, kunjungan lapangan, interview, serta *closing meeting*. Namun pembeda antara kedua pendekatan ini yaitu pada tahapan kedua, apabila dokumen yang dibutuhkan berbentuk fisik maka klien dapat merubah format dokumen menjadi bentuk digital baik melalui proses scanning ataupun proses lainnya, sedangkan pada tahapan ketiga karena mobilitas auditor sulit untuk melakukan kunjungan lapangan di masa pandemi dapat digantikan dengan bantuan teknologi berupa *live-conference*, *live-streaming*, maupun dilakukan perekaman secara manual dan dikirimkan ke auditor dalam format video.

Audit Report Lag

Menurut Sunarsih et al. (2021), audit report lag ialah total hari yang diperlukan auditor untuk menuntaskan rangkaian proses pengauditan, yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal laporan perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan. Menurut Dyer & Arthur J. McHugh (1975) dalam Kosasih & Arfianti (2020), keterlambatan dalam pelaporan keuangan hasil auditan atau audit report lag terbagi menjadi 3 (tiga) kriteria, yakni *preliminary lag*, *auditor's signature lag*, dan *total lag*. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan pengukuran dengan kriteria auditor's signature lag yang mana tenggat waktu *audit report lag* terhitung dari tanggal akhir tahun penutupan laporan keuangan hingga tanggal auditor menandatangani laporan keuangan auditan.

Opini Auditor

Pernyataan standar atas hasil interpretasi yang diperoleh auditor selama proses pengauditan atas penilaian kewajaran laporan keuangan entitas disebut opini auditor (Sunarsih et al., 2021). Menurut Mulyadi (2002) dalam Arifuddin et al. (2017), ada 5 tipe opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, yakni *unqualified opinion*, *modified unqualified opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*.

Opini auditor adalah hasil evaluasi independen yang disampaikan oleh seorang auditor setelah melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu entitas. Opini ini sangat penting karena memberikan gambaran tentang keandalan dan keakuratan informasi keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut. Terdapat beberapa jenis opini yang dapat diberikan oleh auditor, di antaranya:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).
- b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
- c. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
- d. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Opini auditor sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator, karena memberikan keyakinan atas keandalan laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Opini ini juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas yang diaudit.

Audit Tenure

Menurut Saputri et al. (2021), selang waktu perikatan kerja atau kontrak kerja antara KAP dengan kliennya (auditee) untuk mengaudit

laporan keuangan perusahaan disebut *audit tenure*. Diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015, tenggat waktu perikatan antara KAP dengan kliennya tidak diberikan pembatasan masa perikatan, akan tetapi peraturan ini mengatur tenggat waktu masa perikatan antara akuntan publik dengan kliennya diberikan waktu 5 (lima) tahun berturut untuk auditor memegang 1 klien yang sama.

Bukti Audit

Menurut Standar Audit (SA) 500 yang dirilis oleh IAPI (2012), bukti audit merupakan informasi yang digunakan oleh auditor dalam menarik kesimpulan sebagai basis opini auditor. Bukti audit mencakup informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan ataupun informasi lainnya, seperti audit periode lalu atau prosedur pengendalian mutu KAP untuk penerimaan dan keberlanjutan klien. Auditor harus melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Kecukupan bukti audit dilihat dari kuantitasnya, sedangkan ketepatan bukti audit dilihat dari kualitasnya. Kuantitas bukti audit yang diperlukan dipengaruhi oleh penilaian auditor atas risiko kesalahan penyajian material dan kualitasnya.

Kualitas Asesmen

Kualitas asesmen mengacu pada sejauh mana suatu proses asesmen (penilaian) mampu memberikan hasil yang akurat, konsisten, dan relevan dengan tujuan penilaian tersebut. Asesmen berkualitas tinggi memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kualitas asesmen:

A. Validitas:

- a. Validitas Isi (*Content Validity*): Asesmen mencakup semua aspek penting dari domain yang diuji.
- b. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*): Asesmen benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan untuk diukur.
- c. Validitas Kriteria (*Criterion-related Validity*): Asesmen berkorelasi dengan hasil lain yang diharapkan (misalnya, tes yang baik harus mampu memprediksi kinerja masa depan).

B. Reliabilitas:

- a. Konsistensi Internal (*Internal Consistency*): Bagian-bagian dari asesmen mengukur hal yang sama dan memberikan hasil yang serupa.
- b. Kestabilan Waktu (*Test-Retest Reliability*): Hasil asesmen konsisten dari waktu ke waktu jika diulang pada kondisi yang sama.
- c. Reliabilitas Antar-Penilai (*Inter-Rater Reliability*): Penilai yang berbeda memberikan skor yang serupa pada asesmen yang sama.

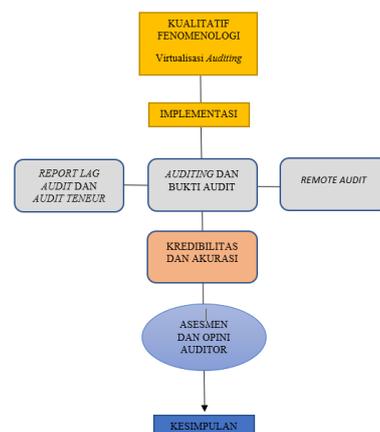
C. Kejujuran (*Fairness*).

D. Kepraktisan (*Practicality*).

E. Keterbacaan (*Readability*).

F. Tujuan yang Jelas.

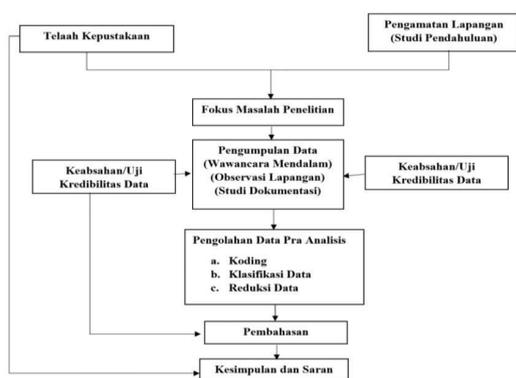
KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebagai salah satu cara pembaruan untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta mempelajari kaitan hubungannya. Tahapan dari penelitian ini yaitu:



Gambar 2. Tahapan Penelitian Fenomenologi

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kredibilitas dan Akurasi Virtualisasi *Auditing* Terhadap Kualitas *Assesment* dan Opini Auditor yang nantinya akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan melibatkan beberapa *auditee* dari para auditor tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data primer, instrumen dan teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta penelusuran internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Implementasi Virtual Audit Terhadap Kualitas *Assesment* dan Opini Auditor

Terjadi pro dan kontra terkait pelaksanaan proses Virtual Audit atau biasa disebut Audit Online di Indonesia. Namun pada kenyataannya proses virtual audit (jarak jauh atau online) memiliki berbagai keunggulan seperti mengurangi biaya perjalanan, mengembalikan kebutuhan akan rasa normal, beban audit terhadap fasilitas operasional dapat dimitigasi dan peningkatan penggunaan teknologi yang ada dapat memperkuat dokumentasi serta pelaporan. Penerapan proses audit secara online di Indonesia kini sudah mulai terealisasi di berbagai daerah dan diharapkan nantinya bisa menyeluruh. Namun pada saat ini, era telah identik dengan penggunaan komputasi berbasis internet dan kecerdasan buatan (AI). Tentunya semua aspek terutama auditor perlu menghadapi tantangan ini dengan sikap profesional.

Auditor harus meningkatkan skeptisisme profesional yang sangat tinggi dan mengomunikasikan kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa manajemen tidak menyajikan secara spesifik dan tidak memberitahukan seluruh uraian dari berbagai kondisi dan tingkat ketidakpastian operasi perusahaan. Terlepas dari tantangan dan ketidakpastian, seharusnya tidak terdapat pengurangan atau ketidakpatuhan dengan standar audit dalam pelaksanaan audit.

Secara umum dengan adanya kecerdasan buatan (*Artificial Intellegency*) dan basis komputasi internet menghancurkan perkembangan aktivitas audit perlu ditingkatkan. Tentunya juga beberapa komponen

dalam auditing yang awalnya dilaksanakan secara langsung kini sudah dapat dilaksanakan secara virtual dan basis data. Pada saat kondisi normal para auditor dapat melakukan kegiatan audit dengan melakukan berbagai metode/pendekatan untuk menilai sebuah kesesuaian standar baik itu secara kunjungan lapangan, kajian dokumen atau pun wawancara dengan pihak terkait. Akan tetapi saat dilakukan secara virtual auditing, hal tersebut tidak dapat dilakukan dan memaksa dilakukannya perubahan model audit yang tadinya dilakukan secara on site dapat dilakukan secara remote atau jarak jauh.

Eulerich et al., (2021) mengatakan implementasi Virtual Audit menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan komputasi berbasis internet (*cloud computing*) adalah konsep modern yang memungkinkan proses audit dilakukan secara efisien dan efektif tanpa memerlukan kehadiran fisik auditor di lokasi.

Implementasi virtual audit menggunakan AI dan komputasi awan adalah langkah maju dalam dunia audit, memungkinkan proses yang lebih efisien, akurat, dan adaptif terhadap kebutuhan modern. Adapun implementasi Virtual Audit terhadap kualitas asesmen dan opini auditor merupakan upaya modernisasi dan digitalisasi dalam bidang audit yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam proses audit. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam implementasi Virtual Audit dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas asesmen dan opini auditor.

Implementasi Virtual Audit memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas asesmen dan opini auditor dengan memanfaatkan

teknologi modern. Namun, diperlukan perhatian khusus terhadap tantangan yang mungkin muncul, terutama terkait dengan keamanan data dan adaptasi teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, virtual audit dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memastikan keandalan dan integritas proses audit (Kazantsev et al., 2024).

Efektifitas Dan Efisiensi Virtual Auditing

Virtual auditing adalah metode audit yang menggunakan teknologi digital untuk melakukan audit jarak jauh. Dengan kemajuan teknologi informasi, virtual auditing menjadi semakin populer. Namun, untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, termasuk audit report lag, kualitas bukti audit, audit tenure, dan risiko-risiko audit yang berdampak pada kredibilitas dan akurasi hasil audit (Napitupulu, Dewi, & Wijaya, 2022).

1. Audit Report Lag

Audit report lag mengacu pada periode waktu antara akhir periode audit dan tanggal laporan audit diterbitkan. Dalam virtual auditing, faktor ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal:

- a. Proses Pengumpulan Data: Pengumpulan data secara digital dapat mempercepat proses audit, mengurangi lag waktu.
- b. Komunikasi: Komunikasi yang efektif antara tim audit dan klien sangat penting untuk mengurangi penundaan.
- c. Teknologi: Penggunaan alat dan platform yang tepat dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengolah dan menganalisis data.
- d. Risiko:
 - Penundaan dalam penerbitan laporan audit dapat mengurangi relevansi

informasi bagi para pengguna laporan.

- Kesalahan dalam data yang terkumpul secara virtual bisa tidak terdeteksi karena keterbatasan interaksi fisik.

2. Kualitas Bukti Audit

Kualitas bukti audit sangat penting untuk mendukung temuan dan opini auditor. Dalam konteks virtual auditing, kualitas bukti dapat dipengaruhi oleh:

- a. Keandalan Sumber Data: Data yang diperoleh harus dapat diverifikasi dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya.
- b. Teknologi Verifikasi: Penggunaan teknologi seperti blockchain dapat membantu dalam verifikasi data.
- c. Keahlian Auditor: Auditor harus memiliki keahlian dalam menggunakan alat-alat digital untuk memeriksa keabsahan bukti.
- d. Risiko:
 - Bukti yang Tidak Memadai: Bukti yang tidak memadai atau tidak dapat diverifikasi dapat merusak kredibilitas audit.
 - Manipulasi Data: Risiko manipulasi data meningkat tanpa adanya verifikasi fisik.

3. Audit Tenure

Audit tenure merujuk pada lamanya waktu auditor telah bekerja dengan klien tertentu. Tenure yang panjang memiliki pro dan kontra:

- a. Keuntungan: Auditor yang telah lama bekerja dengan klien memiliki pemahaman mendalam tentang bisnis klien, yang dapat meningkatkan kualitas audit.
- b. Kerugian: Tenure yang terlalu panjang dapat menyebabkan

kurangnya objektivitas dan kemandirian auditor.

- c. Risiko:
 - Independensi Auditor: Auditor mungkin menjadi terlalu akrab dengan klien, yang dapat mengurangi independensi dan skeptisisme profesional.
 - Rotasi Auditor: Kurangnya rotasi auditor dapat mengakibatkan audit yang kurang kritis dan detail.

4. Risiko-Risiko Audit

Risiko-risiko audit yang perlu dipertimbangkan dalam virtual auditing meliputi:

- a. Risiko Kecurangan: Lebih sulit mendeteksi kecurangan tanpa interaksi fisik.
- b. Risiko Teknologi: Ketergantungan pada teknologi meningkatkan risiko terkait keamanan siber dan integritas data.
- c. Risiko Kepatuhan: Auditor harus memastikan bahwa proses virtual auditing sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku.
- d. Dampak pada Kredibilitas dan Akurasi:
 - Kredibilitas: Jika bukti audit tidak memadai atau audit report lag terlalu panjang, kredibilitas hasil audit dapat dipertanyakan.
 - Akurasi: Kesalahan dalam data atau proses pengumpulan bukti dapat mempengaruhi akurasi hasil audit.

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam virtual auditing, penting untuk memperhatikan audit report lag, kualitas bukti audit, audit tenure, dan risiko-risiko yang ada. Dengan demikian, kredibilitas dan akurasi hasil

audit dapat terjaga, memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pemangku kepentingan. Adopsi teknologi yang tepat dan pelatihan yang memadai bagi auditor juga menjadi kunci dalam menjalankan virtual auditing yang sukses.

Penelitian tentang Virtual Audit (audit virtual) memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kualitas asesmen dan opini auditor (Kazantsev et al., 2024). Berikut adalah beberapa keterbatasan tersebut:

1. Keterbatasan Teknologi

- a. Koneksi Internet: Kualitas dan keandalan koneksi internet yang bervariasi dapat menghambat proses audit virtual.
- b. Keamanan Data: Risiko kebocoran data dan keamanan siber menjadi perhatian utama dalam audit virtual.
- c. Kompatibilitas Perangkat: Tidak semua perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan oleh auditor dan klien mungkin kompatibel satu sama lain.

2. Keterbatasan Interaksi Fisik

- a. Kurangnya Pengamatan Langsung: Auditor tidak dapat melakukan observasi langsung terhadap proses operasional atau fisik, yang dapat mengurangi kedalaman penilaian mereka.
- b. Keterbatasan Verifikasi: Verifikasi dokumen atau bukti fisik mungkin kurang efektif karena ketidakmampuan untuk memeriksa dokumen asli atau kondisi fisik secara langsung.

3. Keterbatasan Komunikasi

- a. Hambatan Komunikasi: Masalah komunikasi dapat terjadi, terutama jika terdapat perbedaan zona waktu atau bahasa.
- b. Non-verbal Cues: Ketidakhadiran komunikasi non-verbal dapat menyebabkan

kesalahpahaman atau kurangnya konteks dalam evaluasi informasi.

4. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data

- a. Akses ke Data: Mengakses data secara remote bisa menjadi tantangan, terutama jika ada batasan akses keamanan atau kebijakan perusahaan.
- b. Kualitas Data: Kualitas data yang dikumpulkan secara digital mungkin tidak selalu setara dengan yang diperoleh melalui pengumpulan langsung.

5. Keterbatasan Metodologis

- a. Validitas dan Reliabilitas: Metode dan alat yang digunakan dalam audit virtual mungkin belum teruji secara luas atau diakui dalam standar audit yang berlaku.
- b. Bias Teknologi: Ketergantungan pada teknologi tertentu dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan dalam asesmen.

6. Keterbatasan Regulasi dan Kepatuhan

- a. Kepatuhan Hukum: Beberapa yurisdiksi mungkin memiliki regulasi yang membatasi atau melarang audit virtual.
- b. Standar Audit: Standar audit tradisional mungkin belum sepenuhnya mengakomodasi atau memberikan panduan spesifik untuk audit virtual.

7. Keterbatasan Psikologis dan Sosial

- a. Keterlibatan Tim: Kesulitan dalam membangun hubungan dan kepercayaan antara auditor dan klien bisa lebih besar dalam lingkungan virtual.
- b. Stres dan Beban Kerja: Auditor mungkin mengalami peningkatan stres dan kelelahan karena harus beradaptasi dengan teknologi baru dan metode kerja jarak jauh.

Mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini memerlukan pendekatan yang terintegrasi, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai untuk auditor, pengembangan standar baru, dan penyesuaian regulasi untuk mengakomodasi audit virtual (Tabiban et al., 2022).

Pembahasan

Kredibilitas Virtualisasi Auditing

Kredibilitas dalam konteks auditing virtual mengacu pada seberapa jauh hasil audit yang dilakukan secara virtual dapat dipercaya dan diterima oleh pemangku kepentingan. Banyak auditor menyatakan bahwa virtualisasi auditing meningkatkan efisiensi dan memungkinkan akses yang lebih mudah ke data. Namun, ada kekhawatiran mengenai integritas data dan potensi manipulasi informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kredibilitas virtualisasi auditing meliputi:

- a. Keamanan Data: Pentingnya implementasi protokol keamanan yang ketat untuk melindungi data sensitif dari akses tidak sah.
- b. Integritas Sistem: Sistem yang digunakan untuk virtualisasi auditing harus memiliki integritas yang tinggi, bebas dari manipulasi dan kesalahan.
- c. Kompetensi Auditor: Auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung virtualisasi auditing.

Adapun beberapa dari pendapat yang penulis rangkum dari hasil wawancara terkait kredibilitas virtual audit:

- a. Efisiensi dan Aksesibilitas: Auditor merasa virtualisasi mempermudah akses ke data yang diperlukan.

- b. Integritas Data: Beberapa auditor menyebutkan perlunya kontrol ketat untuk memastikan data yang diakses secara virtual tetap aman dan tidak dimanipulasi.

Akurasi Virtualisasi Auditing

Akurasi dalam auditing virtual mengacu pada seberapa tepat dan benar hasil audit yang diperoleh melalui metode virtual. Beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi termasuk:

- a. Kualitas Data: Data yang digunakan dalam proses audit harus lengkap, relevan, dan akurat.
- b. Pemilihan Metode dan Alat Audit: Penggunaan alat dan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil yang akurat.
- c. Pengendalian Proses: Proses audit harus dikendalikan dengan baik untuk meminimalkan kesalahan dan bias.
- d. Akurasi dalam virtualisasi auditing dianggap tinggi, namun bergantung pada kualitas teknologi yang digunakan. Sistem yang canggih dan user-friendly meningkatkan keakuratan hasil audit.

Adapun beberapa dari pendapat yang penulis rangkum dari hasil wawancara terkait akurasi virtualisasi auditing:

- a. Teknologi dan Sistem: Keakuratan sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan teknologi yang digunakan.
- b. Keahlian Auditor: Kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi juga berpengaruh besar terhadap akurasi.

Dampak pada Kualitas Asesmen

Kualitas asesmen auditor dipengaruhi oleh:

- a. Ketepatan Identifikasi Risiko: Virtualisasi auditing memungkinkan auditor mengidentifikasi risiko dengan lebih cepat dan tepat melalui analisis data real-time.
- b. Efisiensi Waktu dan Biaya: Proses audit yang dilakukan secara virtual dapat menghemat waktu dan biaya, memungkinkan auditor untuk fokus pada analisis yang lebih mendalam.
- c. Aksesibilitas Data: Auditor dapat mengakses data dari berbagai sumber dengan mudah, meningkatkan kualitas asesmen melalui integrasi data yang lebih komprehensif.

Dampak pada Opini Auditor

Opini auditor sangat dipengaruhi oleh kredibilitas dan akurasi dari proses auditing yang dilakukan. Beberapa dampak utama meliputi:

- a. Kepercayaan Pemangku Kepentingan: Opini auditor yang berdasarkan audit virtual yang kredibel dan akurat dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.
- b. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Opini yang didukung oleh data yang akurat dan asesmen yang berkualitas memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan membuat keputusan yang lebih baik.
- c. Transparansi dan Akuntabilitas: Virtualisasi auditing yang akurat dan kredibel dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi.

Kualitas Asesmen dan Opini Auditor

Virtualisasi auditing mempengaruhi kualitas assessment dan opini auditor. Pengalaman dan

kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi virtual sangat menentukan hasil akhir. Penulis merangkum dari hasil wawancara *indept*, antara lain yang dirasakan di lapangan sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan Keahlian: Auditor yang berpengalaman dan terlatih dalam penggunaan teknologi virtual cenderung menghasilkan assessment yang lebih akurat.
- b. Pengaruh Teknologi Terhadap Opini: Virtualisasi membantu auditor membuat opini yang lebih informatif dan berbasis data.

Risiko-risiko Audit dan Dampaknya pada Kredibilitas dan Akurasi

Efektivitas dan Efisiensi: Teknologi yang digunakan dalam virtual auditing, seperti blockchain, dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko penipuan, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas dan akurasi hasil audit.

Risiko: Risiko siber dan privasi adalah tantangan besar dalam virtual auditing. Data yang sensitif harus dilindungi dengan baik, dan ada kebutuhan untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan aman dari serangan siber. Kegagalan dalam mengatasi risiko ini dapat merusak kredibilitas audit dan menurunkan kepercayaan pada hasil audit.

Secara keseluruhan, virtual auditing memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu dikelola dengan hati-hati. Penggunaan teknologi yang tepat, pelatihan yang memadai, serta penerapan prosedur keamanan dan verifikasi yang kuat adalah kunci untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko.

Virtualisasi auditing memiliki potensi besar untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi proses audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas asesmen dan opini auditor. Namun, untuk mencapai manfaat ini, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan aman, auditor memiliki kompetensi yang memadai, dan proses audit dikendalikan dengan baik. Dengan demikian, organisasi dapat memperoleh manfaat penuh dari virtualisasi auditing dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit.

Penelitian mengenai audit virtual, yang memanfaatkan teknologi seperti video conferencing, alat kolaborasi online, dan akses jarak jauh ke data keuangan, memiliki berbagai implikasi terhadap kualitas asesmen dan opini auditor. Berikut adalah beberapa implikasi utama:

Implikasi Terhadap Kualitas Asesmen Auditor

Efisiensi dan Akses Data:

Teknologi audit virtual memungkinkan auditor untuk mengakses data secara real-time tanpa harus berada di lokasi fisik klien. Hal ini meningkatkan efisiensi proses audit karena mengurangi waktu dan biaya perjalanan. Namun, akses jarak jauh bisa terbatas oleh kualitas dan kecepatan koneksi internet, serta keamanan data yang ditransfer.

Cakupan Asesmen:

Auditor dapat mengakses berbagai data dari sistem yang terintegrasi, memungkinkan cakupan asesmen yang lebih luas. Ini membantu dalam mengidentifikasi risiko yang mungkin tidak terlihat dalam audit tradisional. Tantangan muncul ketika auditor tidak dapat memverifikasi fisik aset atau operasi yang mungkin memerlukan kehadiran fisik untuk

memastikan keakuratan dan integritas data.

Keterampilan dan Pelatihan:

Audit virtual menuntut auditor untuk memiliki keterampilan teknis yang tinggi dalam menggunakan alat digital dan analisis data. Oleh karena itu, pelatihan tambahan mungkin diperlukan. Auditor juga perlu memahami risiko siber yang mungkin mempengaruhi data yang mereka audit.

Kolaborasi dan Komunikasi:

Alat kolaborasi online memudahkan komunikasi antara tim audit dan klien, memungkinkan penyelesaian masalah dengan cepat. Namun, komunikasi virtual dapat mengurangi kualitas interaksi dan pemahaman kontekstual yang biasanya diperoleh melalui interaksi langsung.

Implikasi Terhadap Opini Auditor

Keandalan Data:

Data yang diperoleh secara virtual dapat diragukan keandalannya jika tidak didukung oleh verifikasi fisik atau bukti kuat lainnya. Auditor harus memastikan bahwa protokol keamanan yang ketat diterapkan untuk menjaga integritas data yang diaudit.

Independensi dan Skeptisisme Profesional:

Menggunakan teknologi yang sama untuk berkomunikasi dengan klien secara konstan bisa mempengaruhi independensi auditor. Auditor perlu menjaga skeptisisme profesional yang tinggi dalam menilai informasi yang disediakan klien. Terdapat risiko bahwa terlalu bergantung pada data elektronik bisa mengurangi kecermatan dalam melakukan verifikasi manual.

Transparansi dan Akuntabilitas:

Penggunaan alat digital meningkatkan transparansi karena semua langkah audit dapat didokumentasikan dengan jelas. Namun, perlu mekanisme tambahan untuk

memastikan akuntabilitas dalam proses audit virtual, terutama jika ada kesalahan atau ketidakberesan yang diidentifikasi setelah audit selesai.

Pengaruh Teknologi Terhadap Judgement:

Teknologi canggih seperti analitik data dan machine learning dapat membantu auditor dalam membuat judgement yang lebih tepat berdasarkan pola data dan anomali yang diidentifikasi. Namun, auditor harus berhati-hati dalam menginterpretasikan hasil analisis teknologi tersebut dan tidak sepenuhnya bergantung padanya tanpa verifikasi manual.

Penelitian mengenai audit virtual menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, namun juga menghadirkan tantangan baru yang perlu diatasi. Auditor perlu beradaptasi dengan teknologi baru sambil tetap menjaga integritas, independensi, dan skeptisisme profesional dalam pekerjaan mereka. Pelatihan tambahan dan pengembangan keterampilan teknis akan menjadi kunci dalam memastikan kualitas asesmen dan opini auditor yang tetap tinggi dalam era digital.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup dari sisi bagaimana implementasi virtual audit berpengaruh terhadap kredibilitas dan kualitas asesmen dan opini audit. Penelitian ini belum mencakup bagaimana potensi dan dilematis implementasi penerapan virtual audit secara penuh. Serta belum mengkaji secara dalam mengenai standar dan regulasi keberlanjutan mengenai pabau auditing secara virtual. Penelitian ini juga terbatas mengacu pada satu KAP Gideon dan rekan, sehingga dirasa masih banyak pendapat ahli lainnya yang dapat menguatkan pernyataan virtual audit berdampak terhadap kualitas asesmen

dan opini audit atau auditor. Harapannya penelitian ini dapat berlanjut dengan membandingkan dengan regulasi penerapan virtual audit yang sudah lebih dahulu diterapkan di internasional seperti Eropa dan Amerika.

PENUTUP

Kesimpulan

Peningkatan Akses dan Efisiensi: Virtual Audit memungkinkan auditor untuk mengakses data dan dokumen audit secara real-time tanpa batasan geografis. Hal ini meningkatkan efisiensi proses audit karena mengurangi waktu dan biaya perjalanan serta mempermudah pengumpulan data dari berbagai lokasi.

Kualitas Asesmen: Kualitas asesmen dalam Virtual Audit cenderung meningkat karena penggunaan teknologi seperti analitik data, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain. Teknologi ini membantu dalam mengidentifikasi pola, anomali, dan potensi risiko dengan lebih cepat dan akurat. **Objektivitas dan Transparansi:** Penggunaan teknologi dalam Virtual Audit meningkatkan objektivitas dan transparansi dalam proses audit. Data yang dihasilkan dan dianalisis secara digital lebih mudah dilacak dan diverifikasi, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan bias subjektif.

Komunikasi dan Kolaborasi: Virtual Audit memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik antara auditor dan klien melalui alat komunikasi digital seperti video conference, chat, dan platform kolaboratif lainnya. Hal ini membantu dalam menyelesaikan pertanyaan dan klarifikasi secara lebih cepat dan efektif. **Pengembangan Kompetensi Auditor:** Penerapan Virtual Audit memerlukan auditor untuk mengembangkan kompetensi dalam penggunaan teknologi informasi dan digital. Hal ini

mendorong auditor untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan teknologi.

Tantangan dan Kendala: Meskipun Virtual Audit menawarkan banyak manfaat, terdapat tantangan seperti keamanan data, privasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi. Auditor dan organisasi perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan memiliki keamanan yang memadai untuk melindungi informasi sensitif. Pengaruh Terhadap Opini Auditor: Penggunaan teknologi dalam Virtual Audit dapat mempengaruhi opini auditor. Dengan data yang lebih akurat dan analisis yang lebih mendalam, auditor dapat memberikan opini yang lebih informatif dan didukung oleh bukti yang kuat.

Secara keseluruhan, Virtual Audit memberikan dampak positif terhadap kualitas asesmen dan opini auditor dengan meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan transparansi, meskipun juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharjee, S., Hillison, S. M., & Malone, C. L. (2024). Auditing from a Distance: The Impact of Remote Auditing and Supervisor Monitoring on Analytical Procedures Judgments. *The Accounting Review*, *XX(Xx)*, 1–24. <https://doi.org/10.2308/tar-2020-0565>
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2021). Evidence on Internal Audit Effectiveness from Transitioning to Remote Audits Because of COVID-19. *SSRN Electronic Journal*, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3774050>
- Ersyafdi, I. R., & Ginting, R. (2023). COVID-19 dan Dampaknya terhadap Audit: Perspektif Auditor di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *16(1)*, 130–139. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i1.5848>
- Farcane, N., Bunget, O. C., Blidisel, R., Dumitrescu, A. C., Deliu, D., Bogdan, O., & Burca, V. (2023). Auditors' perceptions on work adaptability in remote audit: a COVID-19 perspective. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, *36(1)*, 422–459. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077789>
- Heryati, A., Susilo, D., & Zaliman, I. (2022). *Sistem Informasi Problem Report Technical Support Pada PT . Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung Berbasis Website*. *13*, 194–199.
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ahmad Ridha. (2023). Pengaruh Dukungan Remote Audit terhadap Kualitas Audit melalui Teknologi Informasi di Era Teknologi 4.0 dan Masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *7(2)*, 316–332. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8856>
- Kadek Nandayani Putri, N., Komang Merawati, L., & Ayu Nyoman Yuliasuti, I. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, *5(Juni)*, 300–310.

- Kazantsev, P., Wesolowska, P., Bokulic, T., Falowska-Pietrzak, O., Repnin, K., Dimitriadis, A., ... Izewska, J. (2024). The IAEA remote audit of small field dosimetry for testing the implementation of the TRS-483 code of practice. *Medical Physics*, (October 2023), 1–13. <https://doi.org/10.1002/mp.17109>
- Koerniawati, D. (2021). the Remote and Agile Auditing: a Fraud Prevention Effort To Navigate the Audit Process in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1131–1149. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.208>
- Marliana, N. M., Nurcahya, Y. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). Strategi Baru Auditor Sebagai Cara Mempertahankan Kualitas Audit di Masa Pandemi The New Strategy of Auditor As Way Defend Audit Quality in Pandemic Covid-19. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 171–178.
- Muravskiy, V., Denchuk, P., & Reveha, O. (2022). *Accounting And Audit Of Electronic*. 4537, 128–141.
- Nugrahanti, T. (2024). The Remote Auditing and Information Technology, (January). <https://doi.org/10.26675/jabe.v8i1.37369>
- Nurwulan, L. L., & Maulida, H. (2023). How Do Remote Audit and Client Company Size Affect Audit Fees? *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 108–113. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i1.6596>
- Nabila, K., Sasmita, M. E., Adawiyah, R., Maha, D., Malang, U. N., & Malang, J. S. (2022). *Information And Communication Technology : Mendorong Efisiensi Kinerja Auditor Selama Pandemi Covid -19 Pendahuluan Perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat dan berpengaruh besar pada saat pandemi Covid-19 . Agar bisa bertahan , berbagai . 13(1)*, 1–16.
- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & Wijaya, A. (2022). The Effect Of Work Experience, Profesionalism And Remote Audit On Audit Quality. *Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v2i1.999>
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). *Analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia*. 4, 201–210. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>
- Puspanugroho, E. N., Fitri, G., Susilo, A., History, A., Kinerja, A., & Audit, K. (2022). *Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1.
- Rachmad, Y. E., Rusman, H., PD Anantadjaya, S., Hernawan, M. A., & Metris, D. (2023). The Role Of Computer Assisted Audit Techniques, Professional Skepticism And Remote Auditing On Quality Of Audit In Public Accountant Office. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2180–2192. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.6108>
- Ria, R. (2023). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam:*

*Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan
Kemasyarakatan*, 17(2), 255.

<https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1980>

- Rumetna, M. S., Lina, T. N., Santoso, A. B., Karay, J., Komansilan, R., & Kaitelapatay, B. G. (2022). *Pengetahuan Serta Peran Auditor Secara Komprehensif dalam Menghadapi Dampak Perkembangan Teknologi Informasi*. 1(1), 26–38.
- Setyarini, S. M. (2022). *Pendekatan Digital Dalam Sistem Manajemen Kualitas Di Industri Manufaktur*. 386–393.
- Tabiban, A., Zhao, H., Jarraya, Y., Pourzandi, M., Zhang, M., & Wang, L. (2022). *ProvTalk : Towards Interpretable Multi-level Provenance Analysis in Networking Functions Virtualization (NFV)*. January.
<https://doi.org/10.14722/ndss.2022.23103>
- Wulandari, M., & Ariesta, G. F. (2023). *Dampak Covid-19 Terhadap Audit Fee Dan Kualitas Audit*. *Jurnal Economina*, 2(2), 369–379.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.284>
- Zuraidah, E., & Sulthon, B. M. (2022). *Audit Sistem Informasi Penjualan Pada UMKM MAM Menggunakan Framework Cobit 5*. 9(5), 1450–1459.
<https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4985>